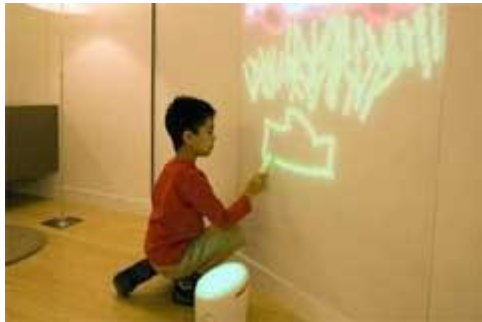


Tips Mendampingi Anak Aktif Dan Sholeh Di Rumah



Pertumbuhan dan perkembangan anak kita, kita orangtua lah yang diberi amanah oleh Allah SWT dan bertanggung jawab atas apa yang telah kita perbuat terhadap anak-anak, karena lingkungan diluar rumah sangat berpengaruh pada kualitas anak kita. Untuk itu, orang tua harus pandai-pandai mencari cara dalam mendampingi dan mengasuh anak.

Berikut tips dalam menampingi dan mengasuh anak.

Pertumbuhan

1. *Bagaimana agar anak kita tidak gampang sakit.*

Kita sudah tahu dan hapal sejak kecil tentang empat sehat lima sempurna. Insya Allah dengan menyajikan dan mengkonsumsi empat sehat lima sempurna (yang dapat diperoleh tidak harus mahal) kita mendapat nutrisi yang cukup untuk menjaga kesehatan. Jangan melulu nasi uduk setiap pagi, mie instan setiap siang dan bakso setiap sore, jadi 4 sehat 5 sempurna hanya hapalan. Kembalilah pada yang sudah kita tau.

2. *Apa yang harus kita lakukan untuk menjaga kesehatan anak kita?*

Setelah kita tahu bahwa 4 sehat 5 sempurna, kita harus mengerti langkah-langkah awal yang penting harus bisa dilakukan oleh kita, ibu atau pendamping anak, misalnya:

- anak panas atau demam. Panas dapat disebabkan karena kurang minum air putih dan kebanyakan beraktifitas diluar. Atau ada yang terluka yag terlalu lama, atau penyebab lain. Setelah tiga hari dengan pengobatan penurunan panas tidak turun baru kita bawa ke dokter.
- Anak tidak mau makan. Nafsu makan anak memang sering naik turun. Cari tau apa penyebabnya. Bisa karena sebetulnya anak sedang sedih, tetapi tidak bisa mengungkapkan, bisa karena sariawan, bisa karena bosan dengan makanan tersebut (bubur untuk anak 2-3 tahun, kadang membosankan), tetapi anak yang sudah agak besar 4-5 tahun kadang bosan nasi kangen dengan bubur, dll

Intinya orang tua harus mengetahui penyebabnya terlebih dahulu, mengetahui tindakan pertolongan pertama dan tidak buru-buru ke dokter.

Spiritual dan emosional

1. *Bagaimana agar anak tidak pemalu?*

Sejak dini ajak anak kita ngobrol meskipun mereka belum bisa berucap. Ajak anak kita berkenalan dengan orang lain. Ajak anak kita beraktifitas yang tidak mengganggu kita misalnya, ke warung, ke tempat arisan atau majlis ta'lim.

2. *Bagaimana mengajarkan anak kita senang membaca?*

Senang membacakan cerita dan mendongeng pada anak sejak dini Insya Allah anak otomatis akan senang membaca. Untuk anak usia lebih dari 5 tahun, mungkin sudah agak sulit tetapi tidak ada kata terlambat, bacakan cerita dari buku setiap kali berangkat tidur (siang atau malam) Insya Allah akan sangat membantu.

3. *Kapan kita mulai bisa membacakan cerita atau buku kepada anak-anak?*
Sejak anak kita bisa melihat, mendengar dan merasa. Untuk memberi buku, sejak anak kita bisa memegang. Karena saat ini banyak buku yang untuk bayi dari kain.
4. *Apa manfaat suka membacakan dongeng, cerita, baik dari buku atau yang lain?*
Kebiasaan membacakan cerita dan mendongeng baik dari buku maupun dari media lain, Insya Allah anak akan cerdas secara spiritual, emosional dan intelektual (komplit), namun tentunya berikan cerita-cerita yang baik dan memberi teladan.
5. *Bagaimana agar anak kita menurut kata-kata kita (tentunya yang positif)?*
Sebelum memberi nasehat atau menyuruh sesuatu ke anak, ingat dulu apa hal itu juga sudah kita lakukan? Misalnya kita menyuruh anak kita mandi, apakah saat itu kita sudah bersih dan rapi? Kita minta anak kita tidak nonton tv, apakah kita juga sudah membatasi menonton tv apalagi pada jam-jam anak kita di rumah, juga kalau kita menyuruh anak kita sholat, sudahkah kita shalat? Atau tidakkah lebih baik mengajak shalat?. Jangan berharap anak kita akan mengikuti kalau kita belum memberi contoh, tapi Insya Allah kalau kita memberi contoh anak kita akan mengikuti.
6. *Anak kita suka marah-marah, bagaimana kiat kita mengurangi dan meredakannya?*
Pada saat anak kita marah jangan ikut marah, kita baca istighfar dan kita peluk anak kita sambil bacakan Al Fatimah sambil berzikir *Ya... Latif*, Insya Allah marah akan reda. Dan setelah itu tanyakan kenapa, dan dengarkan keluhan anak, dan tunjukkan bahwa kita memahami.
7. *Kalau kita sedang sibuk (mungkin memasak, menulis, atau pekerjaan lain), tiba-tiba anak kita mengganggu. Apa yang harus kita lakukan?*
Untuk pekerjaan-pekerjaan yang tidak membahayakan dan tidak begitu penting, misalnya memasak, biarkan anak kita mengganggu. Saat ini mengganggu tapi besok dia akan membantu kita karena sudah mengerti cara-cara memasak. Kalau kita larang dia mengganggu saat ini, setelah besar mereka jarang dan tidak mau membantu karena belum ada ketrampilan, dan cenderung kita menyalahkan.

Untuk pekerjaan yang berbahaya dan penting, misalnya membetulkan listrik atau pekerjaan kantor, jangan lakukan pada saat anak ada disekitar kita. Lakukan pada saat mereka tidur atau pergi bermain, sehingga aman untuk semuanya.
8. *Apakah ibadah kita (sholat, membaca Al Qur'an, Puasa dll) berpengaruh pada kecerdasan dan perilaku anak-anak disekeliling kita?*
Seperti yang kami sampaikan minggu lalu, kecerdasan spiritual akan mendasari kecerdasan lain. Sebelum anak kita cerdas secara spiritual, kitapun sebagai orangtua harus cerdas spiritualnya. Karena nuansa itu akan memberikan ketentraman pada lingkungan kita yang dengan sendirinya anak akan nyaman dalam belajar dan mencari ilmu.

Pengembangan intelektual

1. *Anak kita sudah SD klas 4-6, mempunyai kesulitan mengerjakan pekerjaan matematika apalagi soal cerita, apa yang kita lakukan?*
Kalau kita mampu mengenai materi pelajaran tersebut, ajak anak kita bereksperimen (praktek) dengan pelajaran tersebut, biasanya IPA, matematika selalu diikuti dengan percobaan, Insya Allah anak akan suka dan lebih perhatian

dengan pelajaran itu yang akibatnya anak akan lebih rajin. Tetapi kalau kita tidak mampu, kita orang tua wajib mencari tau dulu ke gurunya, pasti guru akan sangat senang kalau kita ikut berkonsultasi dengan masalah pelajaran di sekolah.

2. *Bagaimana sih seharusnya mendampingi anak-anak pada usia SD, dengan segala mata pelajaran yang di terima anak kita?*

Usaha keras kita akan sangat bermanfaat. Pada awal tahun biasanya anak-anak dibagi buku-buku pelajaran, buka dan bacalah buku-buku tersebut, sehingga kita tahu apa yang akan dipelajari anak kita dalam setahun, sehingga kita bisa mempersiapkan sumber belajar, kita bisa menjelaskan atau menanggapi cerita anak kita sepulang sekolah.

3. *Kalau kita tidak memahami materi pelajaran yang dihadapi anak kita, apa yang harus kita lakukan?*

Kita konsultasi dan mencari tahu dari orang yang lebih tahu, atau buka buku. Kalau kita berhenti dengan menjawab pada anak kita : "Ibu tidak tahu, kamu tanya saja pada bu guru". Jawaban itu tidak memberi motivasi pada anak untuk berusaha, malah akan mengakibatkan anggapan yang salah pada anak, "*ibu aja gak tau berarti aku juga gak papa gak tau*".

Pesan terakhir

1. Anak kita adalah tabungan kita, besar upaya kita dalam mendampingi dan mengasuh anak kita, Insya Allah akan membuahkan hasil yang besar pula untuk anak kita. Karena itulah tanggung jawab kita di hadapan Allah SWT.
2. Anak juga aset bangsa, sukses kita adalah sukses mereka. Sukses mereka adalah kejayaan bangsa.
3. Wujudkan kejayaan kita dan bangsa kita dengan :
 - tanyakan cita-cita pada anak kita
 - tanyakan apa yang bisa dan akan mereka lakukan untuk bangsa ini
 - tanyakan apa yang dilakukan untuk menyenangkan Allah dan Rasulnya, dengan kemampuannya.